



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**

**RENCANA STRATEGIS
BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN LEMBANG
TAHUN 2020-2024**

*BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN LEMBANG
Jalan Kayuambon No. 82 Lembang Bandung Barat, 40791
Telepon/Fax: 022 – 2786234, Email: bbpplembang@pertanian.go.id
Website: <http://bbpp-lembang.pertanian.go.id>*

LEMBANG – SEPTEMBER 2020

KATA PENGANTAR

Rencana strategis BBPP Lembang pada periode 2020–2024 menggambarkan arah dan strategi penyelenggaraan kegiatan pelatihan pertanian selama lima tahun dan disusun dengan mengacu kepada : (i) hasil-hasil yang dicapai pada periode 2015–2019, (ii) permasalahan dan tantangan yang dihadapi, serta (iii) Rencana strategis BPPSDMP dan Pusat Pelatihan Pertanian tahun 2020–2024. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan pertanian pada periode 2020–2024 diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi terwujudnya sumberdaya manusia pertanian yang kompeten dan berkarakter untuk mendukung proses pencapaian visi pembangunan pertanian yaitu kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

Semoga dengan respon positif yang cepat, *capaian output, outcome* dan *impact* penyelenggaraan pelatihan pertanian sebagai bagian dari pembangunan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian dapat mencapai target yang telah ditetapkan dalam Renstra BBPP Lembang tahun 2020–2024.

Lembang, September 2020



Ir. Kemal Mahfud, MM.
NIP. 19610225 198903 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud Dan Tujuan	4
BAB II GAMBARAN ORGANISASI	5
2.1. Sasaran Umum dan Strategi Utama	6
2.1.1. Sasaran Umum	6
2.1.2. Strategi Utama	10
2.1.3. Tujuan Kegiatan	13
2.1.4. Sasaran Kegiatan	13
2.2. Struktur Organisasi	16
2.3. Keragaan Organisasi	17
2.3.1. Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian	20
2.3.2. Dinamika Sumberdaya Manusia Kediklatan	21
2.3.3. Peningkatan kompetensi tenaga kediklatan	-
2.3.4. Sertifikasi Profesi	-
2.3.5. Penumbuhan dan penguatan P4S	-
2.3.6. Pendanaan dan Realisasi	25
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	27
3.1. Identifikasi Lingkungan Strategis Pelatihan Pertanian	28
3.1.1. Internal	28
3.1.2. Eksternal	29
3.2. Analisa SWOT	31
3.3. Kebijakan dan Strategi	38
3.3.1. Kebijakan	38
3.3.2. Strategi	39

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	43
4.1. Kegiatan Dan Sasaran	43
4.2. Indikator Kinerja Utama (IKU/IKSP DAN IKSK).....	44
4.2.1. Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP)	44
4.2.2. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	45
4.3. Kerangka Pendanaan.....	48
BAB V PENUTUP.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama /Indikator Kinerja Sasaran Program Badan PPSDMP Tahun 2020-2024.....	6
Tabel 2. Indikator kinerja sasaran kegiatan pemantapan sistem pelatihan pertanian 2020-2024.....	8
Tabel 3. Realisasi anggaran BBPP Lembang tahun 2015-2019	20
Tabel 4. Realisasi peserta pelatihan BBPP Lembang tahun 2015-2019	21
Tabel 5. Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan tahun 2020	22
Tabel 6. Komposisi pegawai berdasarkan kelompok jabatan tahun 2020	22
Tabel 7. Komposisi pegawai berdasarkan pangkat, jabatan, dan golongan tahun 2020	23
Tabel 8. Komposisi pegawai berdasarkan jabatan dan jenis kelamin tahun 2020	24
Tabel 9. Komposisi widyaiswara berdasarkan jenjang dan spesialisasi keahlian tahun 2020	24
Tabel 10. Realisasi anggaran BBPP Lembang tahun 2015-2019	25
Tabel 11. Realisasi peserta pelatihan BBPP Lembang tahun 2015-2019	26
Tabel 12. Analisa SWOT kegiatan penguatan penyelenggaraan pelatihan pertanian tahun 2020-2024	31
Tabel 13. Indikator kinerja utama /indikator kerja sasaran program badan PPSDMP tahun 2020-2024	44
Tabel 14. Indikator kinerja sasaran kegiatan pemantapan sistem pelatihan pertanian tahun 2020-2024	45
Tabel 15. Sasaran dan indikator kinerja BBPP Lembang tahun 2020-2024	48
Tabel 16. Kerangka pendanaan kegiatan BBPP Lembang tahun 2020-2024.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Capaian Kinerja Anggaran BBPP Lembang Tahun 2020-2024.....	20
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Makna visi BBPP Lembang Tahun 2020-2024.....	52
Lampiran 2. Keterkaitan visi, misi, tujuan, dan sasaran BBPP Lembang Tahun 2020-2024.....	62
Lampiran 3. Arah kebijakan dan strategi pelatihan pertanian BBPP Lembang 2015-2019	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian tetap memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Peran penting tersebut tergambar dalam tujuan pembangunan pertanian periode 2020-2024, yaitu: (i) mewujudkan ketahanan pangan; (ii) meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian; serta (iii) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana Kementerian Pertanian.

Sektor pertanian juga merupakan penyedia mayoritas bahan baku industri kecil dan menengah. Sekitar 87% bahan baku industri kecil dan menengah berbasis dari proses pertanian sehingga pertanian memberikan potensi bagi dinamika perekonomian bangsa. Sektor pertanian memberikan sumbangan sekitar 13,45% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada kuartal III Tahun 2019. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa sektor pertanian memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional.

Dilihat dari perspektif jumlah tenaga kerja, sektor pertanian menyerap sekitar 33,32% total tenaga kerja. Sekitar 70% rumah tangga pedesaan bergantung dari sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan. Dalam konteks ketenagakerjaan, pertanian memiliki peran vital dalam menutup lubang pengangguran terselubung maupun pengangguran terbuka. Kondisi tersebut memberikan klarifikasi bahwa pertanian menjadi faktor penutup bagi potensi pengangguran.

Sampai saat ini sektor pertanian masih menghadapi banyak tantangan, salah satu di antaranya adalah menyangkut kualitas sumberdaya manusia (SDM) pertanian. Indeks kualitas SDM pertanian masih lebih rendah jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal itu paling tidak dapat dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar petani yang masih rendah. Lebih dari 70 persen petani hanya mengenyam tingkat pendidikan dasar dimana sebagian besar tidak menamatkannya. Oleh karena itu upaya perbaikan kualitas SDM pertanian perlu lebih diprioritaskan.

Untuk sektor pertanian, langkah peningkatan kualitas secara umum menyangkut penerapan dan pengembangan konsep produktivitas dan efisiensi sangat ditentukan oleh kualitas SDM. Bagaimanapun pertanian yang mengacu pada

produktivitas dan efisiensi yang tinggi perlu ditunjang oleh petani-petani yang terampil dan menguasai teknologi tepat guna.

Sumberdaya manusia yang professional, mandiri dan berdayasaing menjadi prasyarat penting dalam melaksanakan program pembangunan pertanian saat ini dan yang akan datang, ketika lingkungan strategis global terus berubah dengan cepat dalam dinamika persaingan yang lebih ketat. Oleh karenanya inovasi, kreatifitas dan semangat untuk maju senantiasa harus dibangun agar peran sektor pertanian dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional semakin meningkat dengan segala keunggulannya.

Mandat Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian adalah melaksanakan pelatihan fungsional, teknis dan profesi pertanian serta mengembangkan model dan teknik pelatihan pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian. Amanat tugas fungsi tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 101/Permentan/ OT.140/10/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BBPP Lembang, serta Permentan Nomor: 81/Permentan/OT.140/6/2014 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV BBPP Lembang.

Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme SDM aparatur dan non-aparatur pertanian oleh BBPP Lembang terus dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan pertanian sesuai tugas pokok dan fungsi yang diembannya. Pelatihan pertanian yang diselenggarakan berbasis kompetensi sesuai dengan tugas dan jabatan atau profesi yang dipangku. Kegiatan pelatihan berbasis kompetensi ini dipayungi oleh Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 49/Permentan/OT.140/9/2011, yang diperbaharui pada tahun 2018 dengan Permentan Nomor 17/2018 tentang Pedoman Pelatihan Pertanian. Pelatihan bagi aparatur meliputi pelatihan fungsional, teknis pertanian, dan kewirusahaan. Sementara itu pelatihan bagi non aparatur meliputi pelatihan kepemimpinan, kewirusahaan dan teknis komoditas pertanian.

Dalam rangka mengantisipasi pasar bebas ASEAN (MEA) dilaksanakan penambahan peran dan fungsi balai sebagai Lembaga Diklat Profesi (LDP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang melaksanakan pelatihan profesi Penyuluh Pertanian. Sedangkan bagi non aparatur disamping pelaksanaan pelatihan kompetensi, juga dilakukan uji kompetensi profesinya sesuai Standar Kompetensi

Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Dalam menyikapi tuntutan peningkatan kapasitas SDM pertanian yang jumlahnya sangat besar, khususnya non-aparatur pertanian, sejak tahun 2010 BBPP Lembang telah menumbuh kembangkan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) yang tersebar pada 4 (empat) Provinsi wilayah kerja/binaan yaitu sebagian Provinsi Jawa Barat (Kab. Bandung Barat, Kab. Bandung, Kota Bandung, Kab. Subang, Kab. Majalengka, Kab. Indramayu, Kota Banjar), DKI Jakarta, Maluku dan Maluku Utara. Pengelola P4S adalah para petani maju dan berhasil yang diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki kepada petani sekitarnya, sehingga keberadaannya benar-benar dapat mendorong percepatan peningkatan kapasitas SDM petani yang dilaksanakan melalui kegiatan permagangan/pelatihan. Pembinaan terhadap P4S selama ini yang telah dilakukan dengan mengikutsertakan kegiatan pelatihan teknis agribisnis, manajemen, instruktur, dan metodologi pelatihan bagi pengelola P4S, pemberian fasilitasi pendanaan/sharing kegiatan permagangan di P4S, serta pemberian sarana pendukung permagangan/pelatihan. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (Badan PPSDMP) Nomor: 141/Kpts/OT.020/I/08/18 tanggal 16 Agustus 2018 tentang Pembagian Wilayah Kerja UPT Pelatihan Lingkup Badan PPSDMP, wilayah kerja/binaan P4S BBPP Lembang mengalami perubahan dari 4 provinsi (sebagian Jabar, DKI Jakarta, Maluku dan Maluku Utara) menjadi terfokus pada Provinsi Jawa Barat saja.

Pelaksanaan pelatihan bagi aparatur pertanian juga telah disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan kompetensi yang diharapkan. Berbagai pelatihan fungsional dan teknis dengan biaya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun kerjasama dilaksanakan mengarah kepada sertifikasi profesi sehingga kedepan terdapat pilihan alternatif model pelatihan yang dapat melingkage dan mensinergikan program pusat dan daerah, sekaligus menjadi media sinkronisasi program pusat dan daerah.

Rencana strategis Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang tahun 2020-2024 ini dimaksudkan untuk memberikan arah bagi perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan sumberdaya manusia pertanian oleh BBPP Lembang . Secara operasional Renstra BBPP Lembang tahun 2020-2024

ini menjadi acuan dan landasan dalam menyusun rencana kerja tahunan (RKT), sehingga secara

sistematis terwujud keselarasan, keterpaduan dan kesinambungan dalam penjabaran program dan kegiatan pengembangan sumberdaya manusia pertanian melalui pelatihan pertanian.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Penyusunan Renstra Pusat Pelatihan Pertanian dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan dan berbagai kebijakan, program dan kegiatan serta indikator kinerja Pusat Pelatihan Pertanian. Sedangkan tujuan penyusunan Renstra Pusat Pelatihan Pertanian Tahun 2020- 2024 adalah:

- a. Menjamin keselarasan antara sasaran umum, Strategi utama, tujuan dan sasaran kegiatan pelatihan pertanian dengan tujuan dan sasaran Badan penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, sehingga akan bermanfaat bagi proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.
- b. Sebagai landasan operasional dalam menentukan prioritas program dan kegiatan tahunan yang akan diusulkan untuk dibiayai dari APBN, sehingga menjadi terarah pada pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- c. Memudahkan dalam mengukur pencapaian tujuan yang telah direncanakan dalam bentuk indikator keberhasilan.

BAB II

GAMBARAN ORGANISASI

Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Permentan Nomor: 101/Permentan/OT.140/10/ 2013, tanggal 9 Oktober 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja BBPP Lembang, maka BBPP Lembang mempunyai tugas *“melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non-aparatur pertanian”*. Adapun fungsi yang diemban sesuai dengan tugasnya meliputi:

- 1) Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama;
- 2) Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- 3) Pelaksanaan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang pertanian;
- 4) Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur;
- 5) Pelaksanaan pelatihan teknis di bidang hortikultura bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- 6) Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang hortikultura bagi aparatur dan non aparatur;
- 7) Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian;
- 8) Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;
- 9) Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang hortikultura;
- 10) Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- 11) Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
- 12) Pelaksanaan bimbingan lanjutan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- 13) Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non

aparatur pertanian;

- 14) Pengelolaan Unit Inkubator Usaha Tani (IUT);
- 15) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan dibidang pertanian;
- 16) Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
- 17) Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
- 18) Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, dan instalasi BBPP Lembang.

Berdasarkan Permentan Nomor: 101/Permentan/OT.140/10/2013 tersebut diatas, maka BBPP Lembang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pelatihan pertanian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan PPSDMP dan sehari-hari dibina oleh Kepala Pusat Pelatihan Pertanian.

2.1 Sasaran Umum dan Strategi Utama

2.1.1 Sasaran Umum

Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) digunakan sebagai acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh Badan PPSDMP. Tujuan penetapan Indikator Kinerja untuk: (1) menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT); (2) menyampaikan rencana kerja dan anggaran; (3) menyusun dokumen penetapan/perjanjian kinerja; (4) menyusun laporan akuntabilitas kinerja; dan (5) melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai Rencana Strategis Badan PPSDMP tahun 2020-2024. IKU Badan PPSDMP tahun 2020 s.d. 2024 tersaji pada Tabel. 7. berikut:

Tabel. 1. Indikator kinerja utama/indikator kerja sasaran program Badan PPSDMP tahun 2020-2024

NO	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	IKU/IKSP
		Termanfaatkannya teknologi pertanian	Teknologi diterapkan oleh petani (%)
		Meningkatnya kualitas SDM	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)

1	Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian	dan Kelembagaan Pertanian Nasional	Persentase kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya (%)
		Birokrasi BPPSDMP yang efektif dan efisien	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BPPSDMP
		Terkelolanya anggaran BPPSDMP yang akuntabel dan berkualitas	Nilai kinerja anggaran BPPSDMP
2	Pendidikan Pertanian	Meningkatnya SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional	Lulusan pendidikan vokasi pertanian yang bekerja dibidang pertanian (%)

Sumber. Renstra Badan PPSDMP 2020-2024

Menginduk kepada Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Badan PPSDMP dan Pusat Pelatihan Pertanian, maka Indikator kinerja utama BBPP Lembang pada periode 2020 - 2024 meliputi:

1. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya
2. Persentase kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya.
3. Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BBPP Lembang.
4. Nilai kinerja anggaran BBPP Lembang.

INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan merupakan ukuran keberhasilan suatu sasaran kegiatan di level 2 atau eselon II pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Pertanian. Mengacu pada Renstra Badan PPSDMP, IKSK Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian adalah sebagaimana terlihat pada tabel. 8 berikut:

Tabel. 2. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan

Pertanian 2020-2024 :

KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)
	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (Skala likert 1-4)

Sumber. Renstra BPPSDMP 2020-2024

Mengacu pada IKSK Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian, IKSK BBPP

Lembang adalah sebagaimana terlihat pada tabel. 2 berikut:

KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)
	Meningkatnya nilai reformasi birokrasi UPT Pelatihan Pertanian	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi (PMPRB) UPT Pelatihan Pertanian
	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (Skala likert 1-4)

KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)
	Terkelolanya anggaran Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang Akuntabel dan Berkualitas	Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh BPK (%)
		Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal (%)

Sumber. Renstra BPPSDMP 2020-2024

Secara detil dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, yaitu :
 - a. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%);
 - b. Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi (PMPRB) UPT Pelatihan Pertanian;
 - c. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (Skala Likert 1-4)
 - d. Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh BPK (%)
 - e. Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal (%)
2. Output Kegiatan :
 - a. Pelatihan Vokasi Bidang Pertanian dan pelatihan mendukung Program Prioritas Pembangunan Pertanian out;

- b. Sertifikasi profesi bidang pertanian
 - c. Penumbuhan dan penguatan P4S
 - d. Layanan sarana dan prasarana internal
 - e. Layanan dukungan manajemen satker
 - f. Layanan Perkantoran
3. Indikator Output Kegiatan :
- a. Menurunnya CGI Aparatur dan Non Aparatur peserta pelatihan
 - b. Jumlah SDM yang tersertifikasi profesi bidang pertanian (orang)
 - c. Terfasilitasinya sarana dan prasarana pembelajaran P4S
 - d. Pemenuhan sarana dan prasarana UPT pelatihan (Unit)
 - e. Indeks Kepuasan Pengguna layanan kesekretariatan eselon II (nilai)
 - f. Realisasi pembayaran gaji dan tunjangan (%)
 - g. Realisasi penyediaan layanan operasional dan pemeliharaan kantor (%)

2.1.2 Strategi Utama

Strategi yang ditempuh untuk meningkatkan daya saing dan kinerja BBPP Lembang selama periode 2020-2024 meliputi:

1. Standardisasi dan akreditasi lembaga serta mutu layanan pelatihan pertanian dengan:
 - a. Penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP) BBPP Lembang.
 - b. Penyiapan, prosesing sertifikasi dan memiliki sertifikat ISO 9001:2015 tentang Sistem Jaminan Mutu.
 - c. Akreditasi lembaga dan jenis pelatihan pertanian yang diampu BBPP Lembang.
2. Peningkatan prasarana dan sarana pelatihan pertanian dengan:
 - a. Optimalisasi pemanfaatan prasarana dan sarana pelatihan pertanian.
 - b. Pengadaan prasarana dan sarana pelatihan pertanian.
3. Peningkatan kegiatan pengembangan profesionalisme tenaga pelatihan pertanian dengan:
 - a. Mengikuti pelatihan, magang, seminar dan workshop, studi banding di dalam/luar negeri.

- b. Pelaksanaan workshop dan seminar di balai dengan mengundang peneliti, dosen, penyuluh pertanian dan praktisi.
 - c. Mengikuti pelatihan khusus pengelolaan penyelenggaraan pelatihan seperti *Management of Training (MOT)*, *Training Officer Course (TOC)*, dan *Training of Facilitator (TOF)*.
 - d. Koordinasi dan konsultasi dalam rangka sertifikasi jabatan Widyaiswara.
4. Pengembangan pelatihan berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dengan:
- a. Penyelenggaraan pelatihan mendukung peningkatan produksi komoditas strategis antara lain padi, jagung, kedelai, aneka cabe, bawang, sapi serta alat mesin pertanian bagi aparatur dan non aparatur.
 - b. Pengembangan penyelenggaraan pelatihan berbasis teknologi informasi.
 - c. Sinergitas penyelenggaraan pelatihan dengan UPT Daerah/P4S dan pendayagunaan fasilitator.
 - d. Pelaksanaan MoU lintas sektor dalam penyelenggaraan pelatihan.
 - e. Pengembangan sistem pelatihan pertanian berbasis kompetensi.
 - f. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan online (*Learning Management System*), E-learning dan online dipadukan dengan offline (*blended learning*)
 - g. Pelatihan dan pendampingan program food estate.
5. Pengembangan inovasi pelatihan pertanian dengan:
- a. Penyusunan karya tulis ilmiah pejabat fungsional tentang inovasi pelatihan pertanian.
 - b. Monitoring, evaluasi dan pengkajian tentang model dan teknik pelatihan pertanian di BBPP Lembang.
 - c. Peningkatan peran serta dalam kompetisi inovasi pelayanan publik.
6. Peningkatan jumlah SKKNI bidang pertanian dan sertifikasi profesi SDM pertanian dengan:
- a. Koordinasi dan sinergitas dengan stakeholder dalam penyusunan SKKNI bidang pertanian.

- b. Penyusunan SKKNI bidang pertanian bekerjasama dengan Pusat Pelatihan Pertanian dan Kementerian Ketenagakerjaan.
 - c. Mengidentifikasi kebutuhan sertifikasi SDM pertanian.
 - d. Melibatkan lembaga pendidikan pertanian dalam pelaksanaan Sertifikasi kompetensi.
 - e. Penguatan kapasitas kelembagaan (LDP, LSP, TUK)
 - f. Peningkatan kapasitas ketenagaan (asesor, Pengelola TUK)
 - g. Penyusunan perangkat lunak sertifikasi (skema sertifikasi, pedoman, petunjuk pelaksanaan, serta materi uji kompetensi)
 - h. Penjaminan mutu sertifikasi profesi pertanian
7. Peningkatan pembinaan dan kerjasama dengan balai penyuluhan pertanian di wilayah kerja dengan:
- a. Peningkatan koordinasi dan sinkronisasi program/kegiatan penyuluhan di BPP dengan program/kegiatan pelatihan pertanian yang diselenggarakan BBPP Lembang.
 - b. Peningkatan kerjasama program/kegiatan pelatihan pertanian dengan BPP di wilayah kerja BBPP Lembang.
8. Fasilitasi dan kerjasama penguatan P4S sebagai penyelenggara pelatihan permagangan non-aparatur dengan:
- a. Klasifikasi dan Reklasifikasi P4S;
 - b. Fasilitasi penguatan kelembagaan P4S;
 - c. Kerjasama pelatihan/magang bagi pengelola P4S;
 - d. Pendayagunaan pengelola P4S menjadi Penyuluh Swadaya;
 - e. Jejaring bisnis/temu usaha;
 - f. Fasilitasi kerjasama P4S dengan lintas Eselon I Kementerian Pertanian, lintas kementerian, dan swasta.
9. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dengan:
- a. Pembinaan dan koordinasi program pematapan sistem pelatihan pertanian.
 - b. Kerjasama pelayanan publik BBPP Lembang dengan stakeholder (kerjasama penyelenggaraan pelatihan, magang/praktek kerja lapang, studi

banding, kunjungan, pendayagunaan tenaga pelatihan, pemanfaatan sarana dan prasarana pelatihan) dalam rangka optimalisasi penggunaan sarana prasarana dan ketenagaan BBPP Lembang.

- c. Pengembangan kerjasama pelatihan meliputi kerjasama dalam negeri dan luar negeri. Pelatihan dalam negeri antara lain bekerjasama dengan kementerian lain, asosiasi/pengusaha pertanian dan stakeholder, sedangkan kerjasama luar negeri antara lain kerjasama selatan selatan, kerjasama bilateral, regional, multilateral dan kerjasama dengan Organisasi Internasional.

2.1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dan sasaran pada hakekatnya merupakan penjabaran dari visi dan misi organisasi secara terperinci dan lebih jelas yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pencapaian hasil kegiatan. Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan BBPP Lembang untuk periode 2020-2024 adalah:

1. Peningkatan kapasitas kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi SDM pertanian.
2. Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga pelatihan yang profesional dan berkarakter.
3. Pengembangan sistem manajemen penyelenggaraan pelatihan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
4. Peningkatan peranserta lembaga dalam penyusunan/pengembangan SKKNI dan sertifikasi profesi SDM pertanian.
5. Pengembangan jejaring kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri.

2.1.4 Sasaran Kegiatan

Sasaran merupakan indikator kinerja suatu lembaga dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan kompetensi sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian,

BBPP Lembang pada tahun 2020-2024 memiliki sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatnya kapasitas kelembagaan untuk menyelenggarakan pelatihan pertanian dalam upaya pengembangan kompetensi aparatur dan non- aparatur pertanian yang dicirikan oleh:
 - a. Terwujudnya BBPP Lembang sebagai kelembagaan pelatihan pertanian yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.
 - b. Terwujudnya BBPP Lembang sebagai kelembagaan pelatihan pertanian yang terakreditasi.
 - c. Terselenggaranya fasilitasi penguatan kelembagaan P4S di wilayah kerja BBPP Lembang.
 - d. Tersusunnya dokumen kelembagaan BBPP Lembang sebagai kelembagaan pelatihan pertanian yang terakreditasi.
 - e. Terwujudnya inkubator usaha tani (IUT) yang mampu berperan sebagai media praktek pelatihan pertanian dari hulu (pra-produksi) hingga hilir (pemasaran produk).
2. Meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga pelatihan yang profesional, berkarakter dan berdaya saing di BBPP Lembang yang dicirikan dengan:
 - a. Meningkatnya kompetensi seluruh Widyaiswara dan tenaga kepelatihan pertanian di lingkungan BBPP Lembang sesuai dengan spesialisasi utamanya.
 - b. Terwujudnya asesor kompetensi dan terpeliharanya sertifikat asesor kompetensi di lingkungan BBPP Lembang.
 - c. Meningkatnya kompetensi tenaga instruktur dan pengelola P4S untuk menjadi wirausahawan yang mampu bersaing di pasar nasional, regional dan internasional melalui penguasaan IPTEK.
 - d. Tersusunnya dokumen pengembangan ketenagaan pelatihan pertanian.
 - e. Meningkatnya jumlah dan kualitas widyaiswara melalui

rekrutmen/penerimaan baru dan alih fungsi tugas sesuai kebutuhan balai.

3. Terwujudnya sistem manajemen penyelenggaraan pelatihan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel yang dicirikan oleh:
 - a. Meningkatnya kompetensi aparatur dan non-aparatur pertanian melalui pelatihan fungsional, pelatihan manajemen dan kepemimpinan, pelatihan teknis, dan pelatihan kewirausahaan untuk mendukung program prioritas pembangunan dan pengembangan kawasan pertanian.
 - b. Tersusunnya modul/kurikulum/materi pelatihan yang mendukung program prioritas dan pengembangan kawasan pertanian.
 - c. Berkembangnya sistem pemantauan dan evaluasi serta meningkatnya pengendalian penyelenggaraan pelatihan di BBPP Lembang.
 - d. Tersusunnya dokumen penyelenggaraan pelatihan pertanian.
 - e. Berkembangnya model dan teknik pelatihan pertanian sesuai dengan permintaan pasar/stakeholders.
4. Meningkatnya peran serta dukungan BBPP Lembang dalam penyusunan/ pengembangan SKKNI dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian yang dicirikan oleh:
 - a. Berpartisipasinya ketenagaan pelatihan pertanian BBPP Lembang dalam penyusunan/pengembangan SKKNI sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri.
 - b. Terselenggaranya sertifikasi profesi bagi aparatur dan non- aparatur pertanian.
 - c. Terfasilitasinya LDP dan TUK di lingkungan BBPP Lembang.
5. Berkembangnya jejaring kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri yang dicirikan oleh:
 - a. Meningkatnya promosi, publikasi, dan sosialisasi kelembagaan

- BBPP Lembang melalui berbagai media informasi seperti pameran, profil, media cetak, elektronik, dan display.
- b. Terlaksananya kegiatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kerjasama pelatihan dan permagangan pertanian dalam dan luar negeri dengan pihak terkait.
 - c. Meningkatnya jejaring kerjasama pelatihan dan/atau permagangan dalam dan luar negeri serta sumber pembiayaannya.

2.2 Struktur Organisasi

BBPP Lembang sebagai lembaga pemerintah dibidang pelatihan pertanian memiliki status kelembagaan yang kuat dan stabil, bahkan terus mengalami perkembangan atau perluasan tugas dan fungsinya mulai dari Eselon IIIa sejak tahun 1962 menjadi Eselon IIb mulai tahun 2004. Keberadaan atau eksistensi BBPP Lembang sejak tahun 2013 dipayungi oleh 2 Permentan, yaitu: (1) Permentan Nomor: 101/Permentan/OT.140/10/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BBPP Lembang, dan (2) Permentan Nomor: 81/Permentan/OT.140/6/2014 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV BBPP Lembang.

BBPP Lembang didukung oleh struktur organisasi yang terdiri dari 11 jabatan struktural yang meliputi seorang Kepala Balai setingkat Eselon IIb yang membawahi 3 pejabat setingkat Eselon IIIb (Kepala Bagian Umum, Kepala Bidang Program dan Evaluasi, serta Kepala Bidang Penyelenggaraan Pelatihan) dan 7 pejabat setingkat Eselon IVa (Kepala Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga, Kepala Subbagian Keuangan, Kepala Subbagian Perlengkapan dan Instalasi yang berada dibawah Kepala Bagian Umum; Kepala Seksi Program dan Kerjasama serta Kepala Seksi Evaluasi dan Pelaporan yang berada dibawah Kepala Bidang Program dan Evaluasi; serta Kepala Seksi Pelatihan Aparatur dan Kepala Seksi Pelatihan Non-Aparatur yang berada dibawah Kepala Bidang Penyelenggaraan Pelatihan).

Setiap Kepala Sub bagian atau Kepala Seksi membawahi para pelaksana atau petugas fungsional umum. Disamping didukung oleh pajabat struktural dan para pelaksana (fungsional umum), BBPP Lembang didukung pula oleh kelompok jabatan fungsional yang sampai saat ini terdiri dari Widyaiswara, Analis Kepegawaian, Pranata Humas, Arsiparis dan Pustakawan.

Di tingkat lapangan, potensi kelembagaan pelatihan pertanian swadaya sangat membantu pelaksanaan tugas pokok BBPP Lembang. Melalui penumbuhan dan pengembangan Pusat-Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S), jumlah sasaran pelatihan pertanian yang dapat dijangkau menjadi lebih luas atau lebih banyak, terutama dari kalangan petani.

2.3 Keragaan Organisasi

Penyelenggaraan pelatihan pertanian yang dilakukan BBPP Lembang didukung oleh potensi adanya sistem penyelenggaraan pelatihan pertanian yang memiliki standar internasional, yaitu ISO 9001:2008 tentang Sistem Manajemen Mutu. Bentuk kegiatan pelatihan yang dilakukan juga bervariasi, yakni meliputi:

- 1) Pelatihan teknis pertanian. Pelatihan teknis pertanian dilaksanakan untuk mencapai persyaratan standar kompetensi jabatan dan pengembangan karir.
- 2) Pelatihan fungsional bidang pertanian. Pelatihan fungsional bidang pertanian ini dilaksanakan untuk mencapai persyaratan standar kompetensi jabatan dan pengembangan karir serta peningkatan kompetensi sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing.
- 3) Pelatihan kompetensi sosiokultural. Pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi sosiokultural dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dikembangkan terkait dengan pengalaman berinteraksi dengan

masyarakat majemuk dalam hal agama, suku dan budaya, perilaku, wawasan kebangsaan, etika, nilai-nilai, moral, emosi dan prinsip, yang harus dipenuhi oleh setiap pemegang jabatan untuk memperoleh hasil kerja sesuai dengan peran, fungsi, dan jabatan.

- 4) Pelatihan kompetensi manajerial. Pelatihan manajerial dilaksanakan untuk mencapai persyaratan standar kompetensi jabatan dan pengembangan karier serta memenuhi kompetensi manajerial sesuai standar kompetensi jabatan.
- 5) Permagangan dilakukan untuk memenuhi permintaan peningkatan kompetensi dari para stakeholders yang membutuhkannya, baik secara individu/perorangan maupun kolektif/kelompok.
- 6) Studi banding dan kunjungan. Studi banding dan kunjungan dilakukan untuk memperoleh atau menambah wawasan dan minat terhadap suatu topik tertentu.

Dalam menyelenggarakan pelatihan pertanian, BBPP didukung oleh sistem *Competency Base Training* (CBT) yaitu sistem pelatihan berbasis kompetensi kerja. Disamping itu BBPP Lembang telah menjalankan berbagai pola pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan petugas atau pelaku usaha, didukung oleh sistem pemantauan, evaluasi dan pengendalian berbasis teknologi informasi.

Pada bagian lain program pelatihan yang dikelola BBPP Lembang terus mengalami perkembangan, dalam arti jenis pelatihan yang terakreditasi terus meningkat jumlahnya (saat ini terdapat 11 jenis diklat yang telah terakreditasi). Demikian pula dengan ruang lingkup diklat semakin meluas (hortikultura, perkebunan dan tanaman pangan).

BBPP Lembang dalam meningkatkan kompetensi aparatur dan non- aparatur pertanian telah melakukan kerjasama penyelenggaraan pelatihan/permagangan, pendayagunaan ketenagaan pelatihan dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana antara lain dengan (i) Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota/Kecamatan; (ii) Badan Usaha Milik Negara; (iii) Persero/Perusahaan Terbatas; (iv) Gabungan Kelompok

Tani (Gapoktan); (v) Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta; dan/atau (vi) Sekolah Menengah Umum/Kejuruan Negeri, Swasta dan mitra kerjasama lainnya. Adapun mitra kerjasama luar negeri antara lain: (i) Biro Kerjasama Teknik Luar Negeri, Kementerian Sekretariat Negara; (ii) Direktorat Kerjasama Teknik, Kementerian Luar Negeri; (iii) Direktorat Kerjasama Pembangunan Internasional, Bappenas; (iv) Pusat Kebijakan Regional dan Multilateral, Kementerian Keuangan; (v) Pusat Kerjasama Luar Negeri, Kementerian Pertanian.

Potensi kerjasama menunjukkan trend/kecenderungan yang meningkat, baik kerjasama pelatihan, pemanfaatan ketenagaan, pemanfaatan sarana prasarana, magang, studi banding maupun kunjungan. Potensi peningkatan kerjasama pengembangan kompetensi SDM di bidang pertanian ini didukung pula oleh: (1) penguasaan teknologi komoditas, peralatan dan mesin pertanian maupun metodologi pelatihan modern/terkini; (2) inovasi yang dihasilkan oleh BBPP Lembang, baik dalam hal inovasi teknologi, komoditas maupun model/teknik pelatihan.

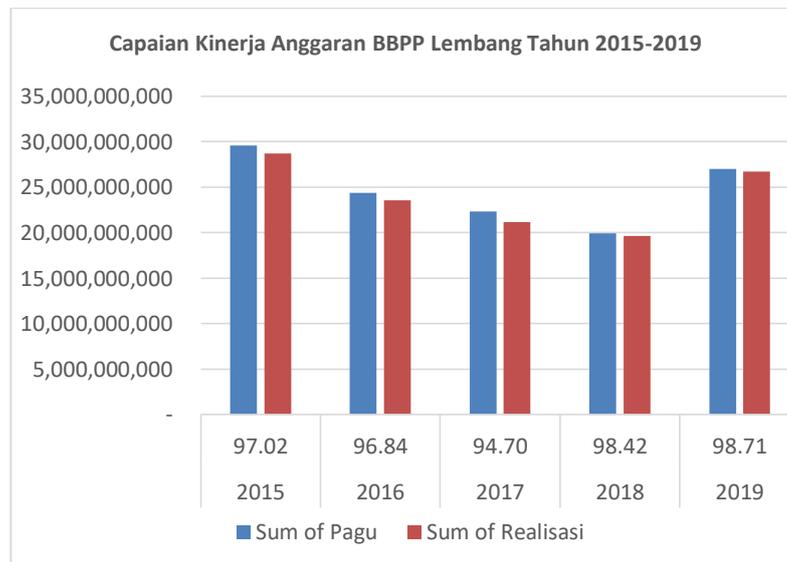
2.3.1 Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian

Capaian global kinerja BBPP Lembang selama tahun 2015-2019 sebesar 97.16% dari anggaran senilai Rp 123.251.931.000. Capaian kinerja tersebut tidak mencapai 100% karena terdapat efisiensi untuk penghematan barang dan jasa (perjalanan dan jasa profesi) serta sisa anggaran akomodasi serta konsumsi kegiatan pelatihan. Realisasi anggaran BBPP Lembang selama periode 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 1 berikut ini:

Tabel 3. Realisasi Anggaran BBPP Lembang Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1.	2015	29.603.413.000 .-	28.721.157.74 2,-	97.02
2.	2016	24.356.075.000 ,-	23.586.135.089 ,-	96.84
3.	2017	22.319.079.000 ,-	21.135.537.282 ,-	94.70
4.	2018	19.934.767.000 ,-	19.620.781.997 ,-	98.42
5.	2019	27.038.597.000 ,-	26.690.943.405 ,-	98.71
Jumlah		123.251.931.000,-	119.754.555.515,-	97.16

Sumber: LAKIP BBPP Lembang 2015-2019



Gambar 1.

Capaian Kinerja Anggaran BBPP Lembang Tahun 2015-2019

Secara menyeluruh, selama periode 2015-2019 BBPP Lembang telah melatih 21.674 orang, baik aparatur pertanian, petani maupun stakeholders

lainnya dengan pembiayaan yang bersumber dari APBN/DIPA BBPP Lembang maupun dari kerjasama dengan mitra/instansi lain (APBN, APBD, Swasta). Realisasi Jumlah Peserta yang telah dilatih selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Realisasi Peserta Pelatihan BBPP Lembang Tahun 2015-2019

No.	Peser	Tahu				
		2015	2016	2017	2018	2019
I.	Aparatur					
1.	Pelat.Fungsional		270	300	360	
2.	Pelat. Teknis	1470	1650	1800	2040	2130
3.	Pelat. Manajemen	120				90
4.						
5.						
II.	Non-Aparatur					
1.	Pelat. Teknis	840	1170	1200	1290	1320
2.	Pelat.Man.&Kepe	30	90	120	180	27
3.	Pelat.Kompetensi	360	180	210	300	300
4.						
5.						
III.	Kerjasama Dlm	260	647	950	549	288
IV.	Kerjasama Luar	-	2	2	7	-
	Jumla	3.35	4.11	4.72	4.849	4.63

Sumber: Laporan Tahunan BBPP Lembang 2019

2.3.2 Dinamika Sumberdaya Manusia Kediklatan

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sampai dengan tahun 2020, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang didukung oleh jumlah sumberdaya manusia pegawai sebanyak 138 orang yang terdiri dari 99 orang aparatur pegawai negeri sipil (PNS) dan 39 orang tenaga kontrak atau tenaga harian lepas (THL). Komposisi sumberdaya manusia pegawai BBPP Lembang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Komposisi pegawai BBPP Lembang berdasarkan pendidikan pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5.
Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	%
1.	S3	-	0
2.	S2	41	41.41
3.	S1 / D4	31	31.31
4.	D3	5	5.05
5.	SLTA/Sederajat	18	18.18
6.	SLTP	2	2.02
7.	SD	2	2.02
Jumlah		99	100

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa sebagian besar SDM pegawai BBPP Lembang berpendidikan setara S2 sebanyak 41 orang (41.41%) dan yang paling sedikit adalah para pegawai yang berpendidikan SD dan SLTP masing-masing sebanyak 2 orang (2.02%).

b. Pegawai Berdasarkan Kelompok Jabatan

Komposisi pegawai BBPP Lembang berdasarkan kelompok jabatan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6.
Komposisi Pegawai Berdasarkan Kelompok Jabatan Tahun 2020

No.	Kelompok Jabatan	Jumlah (Orang)	%
1.	PNS		
	- Kelompok Struktural	72	52.17
	- Kelompok Widyaiswara	23	16,67
	- Analis Kepegawaian Muda	-	0.00
	- Analis Kepegawaian Pertama	2	1,45
	- Arsiparis Pertama	1	0,72
	- Arsiparis Pelaksana	1	0,72
3.	Tenaga Harian Lepas	39	28,26
Jumlah		138	100

c. Pegawai Berdasarkan Pangkat, Golongan dan Jabatan

Komposisi pegawai negeri sipil (PNS) BBPP Lembang berdasarkan pangkat, jabatan dan golongan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7.
Komposisi Pegawai Berdasarkan Pangkat, Jabatan dan Golongan
Tahun 2020

Pangkat	Gol/ Ruan g	Jabatan			Total
		Strukt. (Orang)	Widy. (Orang)	Fungs. Lainnya (Orang)	
Pembina Utama Madya	IV/e	-	1	-	1
Pembina Utama Madya	IV/d	-	3	-	3
Pembina Utama Muda	IV/c	1	2	-	
Pembina Tk.I	IV/b		2	-	
Pembina	IV/a	5	1	-	
Penata Tk I	III/d	9	6	-	
Penata	III/c	13	4	-	
Penata MudaTk.I	III/b	19	4	3	
Penata Muda	III/a	9		1	
Pengatur Tk I	II/d	3		-	
Pengatur	II/c	11		-	
Pengatur Muda Tk I	II/b			-	
Pengatur Muda	II/a	2		-	
Jumlah	-	72	23	4	99

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa SDM pegawai BBPP Lembang didominasi oleh kelompok struktural administrasi sebanyak 72 orang (72.73%).

d. Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi pegawai BBPP Lembang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8.
Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan
dan Jenis Kelamin Tahun 2020

No.	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1.	PNS	57	42	99
2.	Tenaga Harian Lepas	36	3	39
Jumlah		93	45	138

Berdasarkan data sebagaimana tampak pada Tabel 4 diatas, terlihat bahwa SDM pegawai BBPP Lembang didominasi oleh pegawai laki-laki sebanyak 93 orang dan pegawai berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang. Rasio perbandingan pegawai laki- laki dengan perempuan adalah 2 berbanding 1.

e. Widyaiswara berdasarkan Jenjang dan Spesialisasi

Komposisi Widyaiswara BBPP Lembang berdasarkan jenjang fungsional dan spesialisasi tampak pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9.
Komposisi Widyaiswara Berdasarkan Jenjang
dan Spesialisasi Keahlian Tahun 2020

No.	Jenjang	Spesialisasi Keahlian				Jumlah (Orang)
		BDP	PHP	Sosek	Penyuluh Pertanian	
1.	Widy. Pertama					
	Pengatur TK.I	-				0
	PenataMudaTk.I/IIIa	-	-	-	-	0
2.	Penata Muda/IIIb -	1	-	1	2	3
	Widy. Muda					
3.	Penata/IIIc	3	1	1	-	5
	Penata Tk. I/IIId	4	1	1	-	6
4.	Widy. Madya					
	Pembina/Iva	1	-	-	-	1
	Pembina Tk. I/IVb	1		-	1	2
5.	Pembina Utama Madya/Ivc	1	1	-	-	2
	Widy. Utama					
	Pembina Utama Madya/IVd	-	-	-	2	3
6.	Pembina Utama Madya/IVe	1	-	1	-	2
Jumlah		12	3	4	4	23

Berdasarkan data pada Tabel 5 diatas, terlihat bahwa komposisi Widyaiswara berdasarkan spesialisasi belum merata. Komposisi Widyaiswara berdasarkan spesialisasi masih didominasi oleh spesialisasi budidaya pertanian sebanyak 12 orang, diikuti oleh penyuluhan pertanian dan social ekonomi pertanian masing-masing sebanyak 4 orang, dan pengolahan hasil pertanian sebanyak 3 orang.

2.3.3 Peningkatan kompetensi tenaga kediklatan

2.3.4 Sertifikasi Profesi

2.3.5 Penumbuhan dan penguatan P4S

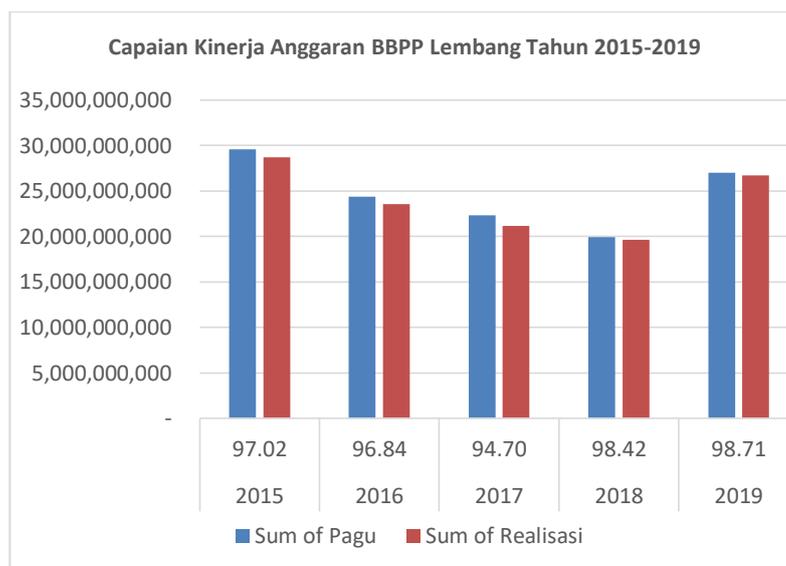
2.3.6 Pendanaan dan Realisasi

Capaian global kinerja BBPP Lembang selama tahun 2015-2019 sebesar 97.16% dari anggaran senilai Rp 123.251.931.000. Capaian kinerja tersebut tidak mencapai 100% karena terdapat efisiensi untuk penghematan barang dan jasa (perjalanan dan jasa profesi) serta sisa anggaran akomodasi serta konsumsi kegiatan pelatihan. Realisasi anggaran BBPP Lembang selama periode 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 10 dan Gambar 1 berikut ini:

Tabel 10.
Realisasi Anggaran BBPP Lembang Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1.	2015	29.603.413.000,-	28.721.157.742,-	97.02
2.	2016	24.356.075.000,-	23.586.135.089,-	96.84
3.	2017	22.319.079.000,-	21.135.537.282,-	94.70
4.	2018	19.934.767.000,-	19.620.781.997,-	98.42
5.	2019	27.038.597.000,-	26.690.943.405,-	98.71
Jumlah		123.251.931.000,-	119.754.555.515,-	97.16

Sumber: LAKIP BBPP Lembang 2015-2019



Gambar 1.
Capaian Kinerja Anggaran BBPP Lembang Tahun 2015-2019

Secara menyeluruh, selama periode 2015-2019 BBPP Lembang telah melatih 21.674 orang, baik aparatur pertanian, petani maupun stakeholders lainnya dengan pembiayaan yang bersumber dari APBN/DIPA BBPP Lembang maupun dari kerjasama dengan mitra/instansi lain (APBN, APBD, Swasta). Realisasi Jumlah Peserta yang telah dilatih selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Realisasi Peserta Pelatihan BBPP Lembang Tahun 2015-2019

No.	Peserta	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
I.	Aparatur					
1.	Pelat.Fungsional	270	270	300	360	240
2.	Pelat. Teknis	1470	1650	1800	2040	2130
3.	Pelat. Manajemen	120	90	120	60	90
4.						
5.						
II.	Non-Aparatur					
1.	Pelat. Teknis	840	1170	1200	1290	1320
2.	Pelat.Man.&Kepemim	30	90	120	180	270
3.	Pelat.Kompetensi	360	180	210	300	300
4.						
5.						
III.	Kerjasama Dlm Negeri	260	647	950	549	288
IV.	Kerjasama Luar	-	20	20	70	-
	Jumlah	3.350	4.117	4.720	4.849	4.638

Sumber: Laporan Tahunan BBPP Lembang 2019

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024, Terwujudnya sumberdaya manusia pertanian yang profesional, mandiri, daya saing dan wirausaha dengan ditunjang 4 pilar strategi utama (a) Penyuluhan, menetapkan sistem penyuluhan pertanian terpadu dan modern. (b) Pelatihan, memantapkan pelatihan vokasi pertanian berbasis kompetensi dan daya saing. (c) Pendidikan, memantapkan pendidikan vokasi pertanian yang kompetitif dan (d) reformasi Birokrasi, memantapkan reformasi birokrasi, yang diwujudkan dengan tiga (3) program aksi. Program tersebut adalah: (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani), (2) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial, dan (3) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Sasaran Program yang tertuang dalam Renstra BPPSDMP 2020-2024 dalam mendukung program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian khusus pada bidang pelatihan adalah, “meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional”. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Pusat Pelatihan Pertanian didukung oleh kelembagaan pelatihan tingkat pusat, provinsi, dan kelembagaan pelatihan swadaya, Lembaga-lembaga diklat profesi (LDP), Tempat Uji Kompetensi (TUK), dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), ketenagaan pelatihan, fungsional tertentu, keandalan administrasi manajemen, dan teknis lainnya.

Mengacu dan menginduk kepada kebijakan Badan PPSDMP dan Pusat Pelatihan Pertanian sebagai organisasi induk dan pembina BBPP Lembang, maka arah kebijakan pelatihan pertanian BBPP Lembang selama periode 2020-2024 difokuskan pada peningkatan daya saing kelembagaan dan peningkatan kinerja, yaitu:

1. Peningkatan daya saing lembaga.
2. Peningkatan kompetensi Widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya.
3. Pemantapan sistem pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing.
4. Pengembangan model dan teknik pelatihan yang berorientasi pasar, dan berbasis kawasan.

5. Peningkatan kontribusi dan peran aktif pada penyusunan/pengembangan SKKNI dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
6. Peningkatan kontribusi dan peran aktif dalam penguatan kelembagaan penyuluhan pertanian (BPP).
7. Penguatan P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya dalam menyelenggarakan pelatihan/permagangan berbasis IPTEK.
8. Pengembangan program dan kerjasama pelatihan pertanian.

3.1. Identifikasi Lingkungan Strategis Pelatihan Pertanian

3.1.1. Internal

a. Kekuatan (Strength)

- 1) Dukungan peraturan perundangan-undangan tentang kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan dan kerjasama pelatihan serta standardisasi dan sertifikasi profesi pertanian;
- 2) Tersedianya 23 orang Widyaiswara (simpeg per April 2020) yang kompeten sesuai spesialisasi keahlian;
- 3) Tersedianya jumlah tenaga pelatihan lainnya yang kompeten;
- 4) Tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses pelatihan pertanian;
- 5) Tersedianya pelatihan pertanian yang terakreditasi;

b. Kelemahan (Weakness)

- 1) Pelaksanaan kegiatan pelatihan belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan ISO secara konsisten;
- 2) Belum semua Widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya mendapatkan kesempatan yang sama dalam pengembangan diri;
- 3) Belum optimalnya promosi terhadap potensi balai dalam menjaring kerjasama;
- 4) Terbatasnya anggaran pelatihan;
- 5) Belum ada rancang bangun digitalisasi pelatihan pertanian.

3.1.2 Eksternal

1. Peluang (Opportunity)

- a. Banyaknya SDM pertanian yang memerlukan pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi, profesi dan karir;
- b. Besarnya kebutuhan terhadap SDM pertanian yang tersertifikasi;
- c. Meningkatnya peran pelatihan dalam transfer inovasi teknologi berbasis IPTEK, antara lain dalam meningkatkan kapasitas produksi, kualitas dan ragam produk sesuai kebutuhan pasar, meningkatkan nilai tambah, dan menurunkan biaya produksi;
- d. Adanya peluang penumbuhan dan pengembangan lembaga pelatihan pertanian swadaya.
- e. Tersedianya SKKNI dan KKNi sektor pertanian.
- f. Tersedianya instruktur pelatihan di P4S.
- g. Banyaknya permintaan SDM pertanian dari luar negeri.

2. Tantangan (Threat)

- a. Optimalisasi pemanfaatan lembaga pelatihan pertanian oleh seluruh pemangku kepentingan;
- b. Pengembangan jejaring kerjasama pelatihan lintas sektor dan dunia usaha/industri;
- c. Pemerataan kesempatan bagi tenaga kediklatan dan Widyaiswara dalam mengikuti pelatihan dan sertifikasi sesuai bidang profesinya;
- d. Rendahnya minat generasi muda untuk berusaha di bidang pertanian;
- e. Lambatnya alih teknologi dan informasi bidang pertanian;
- f. Tumbuh dan berkembangnya lembaga pelatihan pertanian sejenis;
- g. Keterkaitan (*linkage*) antara pendidikan-pelatihan-penyuluhan;

- h. Perkembangan IPTEK yang cukup pesat namun tidak diimbangi dengan kualitas SDM Pertanian yang tinggi, sehingga akan mengakibatkan keterlambatan dalam mengambil manfaat dari kemajuan teknologi tersebut;
- i. Rendahnya tingkat pendidikan petani. Pendidikan petani yang rendah dapat menghambat proses pembangunan pertanian. Banyaknya petani yang berpendidikan setingkat SD menghambat akses dan penguasaan informasi dan teknologi;
- j. Dampak Perubahan iklim terhadap lingkungan, menjadi ancaman serius bagi dunia pertanian dan ketahanan pangan nasional;
- k. Kedaulatan pangan, pertumbuhan penduduk serta tingginya laju urbanisasi;
- l. Pemberlakuan masyarakat ekonomi ASEAN menuntut SDM yang kompeten profesional dan berdayasaing sesuai dengan bidang keahlian;
- m. Rendahnya kapasitas petani dalam aspek kewirausahaan/pemasaran;
- n. Masih rendahnya dayaasaing sumberdaya manusia pertanian;
- o. Belum berkembangnya kelembagaan petani yang berorientasi pada aspek ekonomi petani;
- p. Banyaknya tenaga kerja asing yang mulai merambah sektor pertanian;
- q. Belum terlaksananya reklasifikasi Lembaga Pelatihan Pertanian Swadaya;
- r. Munculnya lembaga-lembaga pelatihan swasta;
- s. Minimnya tenaga kerja yang kompeten atau tersertifikasi;
- t. Pengembangan lumbung pangan (Food Estate);
- u. Modernisasi pertanian (mekanisasi IT)

3.2 Analisa SWOT

Kondisi lingkungan strategis pelatihan pertanian yang sudah dijabarkan di atas kemudian dianalisa sebagaimana terlihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel. 12. Analisa SWOT Kegiatan Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian Tahun 2021-2024

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL										
STRENGTHS (+)					WEAKNESSES (-)					
					Dukungan peraturan perundangan-undangan tentang kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan dan kerjasama pelatihan serta standardisasi dan sertifikasi profesi pertanian					Pelaksanaan kegiatan pelatihan belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan ISO secara konsisten
										Belum semua Widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya mendapatkan kesempatan yang sama dalam pengembangan diri
					Tersedianya 23 orang Widyaiswara (simpeg per April 2020) yang kompeten sesuai spesialisasi keahlian					Belum optimalnya promosi terhadap potensi balai dalam menjangking kerjasama
					Tersedianya jumlah tenaga pelatihan lainnya yang kompeten					Terbatasnya anggaran Pelatihan
					Tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses pelatihan pertanian					Belum ada rancang bangun digitalisasi pelatihan pertanian
					Tersedianya pelatihan pertanian yang terakreditasi					

	Tersedianya Lembaga Sertifikasi Profesi sektor pertanian	
	Tersedianya Lembaga diklat Profesi (LDP)	
FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL		
OPPORTUNITIES (+)	STRENGTHS (+) / OPPORTUNITIES (+) STRATEGY	WEAKNESSES (-) / OPPORTUNITIES (+) STRATEGY
Banyaknya SDM pertanian yang memerlukan pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi, profesi dan karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian; 2. Membuat katalog penawaran kerjasama pelatihan dan sertifikasi 	Menyusun program sesuai dengan lingkungan strategis yang berkembang;
Besarnya kebutuhan terhadap SDM pertanian yang kompeten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana sertifikasi profesi bidang pertanian; 2. Mendorong agar sertifikasi profesi menjadi mandatori. 3. Menambah SKKNI dan menyempurnakan SKKNI bidang pertanian yang sudah ada; 4. Menambah asesor bidang pertanian; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi Widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya; 2. Pelaksanaan <i>Management of Training (MOT)</i>, <i>Training Officer Course (TOC)</i>, <i>Training of Facilitator (TOF)</i> dan studi banding. 3. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan offline dan online (E-learning)

Meningkatnya peran pelatihan dalam transfer inovasi teknologi berbasis IPTEK	<ol style="list-style-type: none">1. Menyusun rancang bangun digitalisasi pelatihan pertanian;2. Publikasi Pelatihan pertanian;3. Meningkatkan kompetensi Widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya	
--	---	--

Adanya peluang penumbuhan dan pengembangan lembaga pelatihan pertanian swadaya	Penumbuhan dan penguatan P4S	
Tersedianya SKKNI dan KKNI sektor pertanian	Menyusun dan penyempurnaan SKKNI	
Tersedianya instruktur pelatihan di P4S		
Adanya Lembaga Pelatihan sejenis tingkat provinsi	Meningkatkan kerjasama pelatihan pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan ISO secara konsisten; 2. Mengoptimalkan potensi balai dalam menjaring kerjasama 3. Menyempurnakan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP);
Adanya Keterkaitan (linkage) antara pendidikan-pelatihan-penyuluhan	Meningkatkan koordinasi pelatihan dan sertifikasi antara UPT Pelatihan, Polbangtan/SMK PP/PEPI, dan BPP	
Banyaknya permintaan SDM pertanian dari luar negeri	Meningkatkan kemampuan petani muda melalui pelatihan dan orientasi magang ke luar negeri	
THREATS (-)	STRENGTHS (+) / THREATS (-) STRATEGY	WEAKNESSES (-) / THREATS (-) STRATEGY
Optimalisasi pemanfaatan lembaga pelatihan pertanian oleh seluruh pemangku kepentingan	1. Mengoptimalkan potensi balai dalam menjaring kerjasama;	

	2. Menyusun rencana kerjasama serta promosi kegiatan UPT Pelatihan Pertanian	
Pengembangan jejaring kerjasama pelatihan lintas sektor dan dunia usaha/industri	Pengembangan jejaring kerjasama pelatihan lintas sektor dan dunia usaha/industri (MoU)	Peningkatan kapasitas ketenagaan (asesor, Pengelola TUK)
Rendahnya minat generasi muda untuk berusaha di bidang pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan kegiatan pelatihan untuk mendorong minat generasi muda pada bidang pertanian 2. Meningkatkan kapasitas petani muda melalui pelatihan pertanian 	
Lambatnya alih teknologi dan informasi bidang pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi SDM bidang IT; 2. Mendorong peran widyaiswara dalam mengembangkan metode pelatihan berdasarkan lingkungan strategis yang berkembang; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan ketenagaan pelatihan berbasis IT di era revolusi industri 4.0; 2. Mendorong pengembangan profesionalisme widyaiswara melalui penyusunan karya tulis ilmiah.
Rendahnya tingkat pendidikan petani		

Dampak Perubahan iklim terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial	<ol style="list-style-type: none">1. Menambahkan substansi CSA pada pelatihan yang dilaksanakan di UPT;2. Meningkatkan kapasitas aparatur dan non aparatur melalui pelatihan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	
---	---	--

Tingginya pertumbuhan penduduk disertai dengan tingginya laju urbanisasi	Merancang pelatihan kewirausahaan di bidang pertanian	
Pemberlakuan masyarakat ekonomi ASEAN	Meningkatkan peran LDP dan TUK di 10 UPT pelatihan pertanian	
Rendahnya kapasitas petani dalam aspek kewirausahaan/ pemasaran	Meningkatkan kapasitas petani dalam aspek kewirausahaan/ pemasaran melalui pelatihan;	Mengoptimalkan project READSI.
Belum berkembangnya kelembagaan petani yang berorientasi pada aspek ekonomi petani	Pelatihan dan pendampingan	Mengoptimalkan project READSI.
Banyaknya tenaga kerja asing yang mulai merambah pada sektor pertanian	Mempersiapkan tenaga kerja terampil melaalui pelatihan vokasi dan sertifikasi profesi;	Pengembangan lembaga pelatihan bertaraf international.
Belum terlaksananya reklasifikasi Lembaga Pelatihan Pertanian Swadaya	Melakukan reklasifikasi P4S	
Munculnya lembaga-lembaga pelatihan swasta dan atau sejenis	1. Meningkatkan kapasitas UPT Pelatihan Pertanian Pusat; 2. Pengadaan prasarana dan sarana pelatihan pertanian;	Pembinaan dan koordinasi Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian;
Pengembangan lumbung pangan (Food Estate)	Pelatihan dan pendampingan	
Modernisasi pertanian (mekanisasi IT).	1. Pelatihan mekanisasi dan IT; 2. Digitalisasi pelatihan pertanian	
Minimnya tenaga kerja yang kompeten atau tersertifikasi	Meningkatkan kegiatan sertifikasi profesi	Mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi sertifikasi;

Sumber. Data primer Diolah

3.3 Kebijakan dan Strategi

3.3.1 Kebijakan

Kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024, Terwujudnya sumberdaya manusia pertanian yang profesional, mandiri, daya saing dan wirausaha dengan ditunjang 4 pilar strategi utama (a) Penyuluhan, menetapkan sistem penyuluhan pertanian terpadu dan modern. (b) Pelatihan, memantapkan pelatihan vokasi pertanian berbasis kompetensi dan daya saing. (c) Pendidikan, memantapkan pendidikan vokasi pertanian yang kompetitif dan (d) reformasi Birokrasi, memantapkan reformasi birokrasi, yang diwujudkan dengan tiga (3) program aksi. Program tersebut adalah: (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani), (2) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial, dan (3) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Sasaran Program yang tertuang dalam Renstra BPPSDMP 2020-2024 dalam mendukung program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian khusus pada bidang pelatihan adalah, “meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional”. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Pusat Pelatihan Pertanian didukung oleh kelembagaan pelatihan tingkat pusat, provinsi, dan kelembagaan pelatihan swadaya, Lembaga-lembaga diklat profesi (LDP), Tempat Uji Kompetensi (TUK), dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), ketenagaan pelatihan, fungsional tertentu, keandalan administrasi manajemen, dan teknis lainnya.

Mengacu dan menginduk kepada kebijakan Badan PPSDMP dan Pusat Pelatihan Pertanian sebagai organisasi induk dan pembina BBPP Lembang, maka arah kebijakan pelatihan pertanian BBPP Lembang selama periode 2020-2024 difokuskan pada peningkatan daya saing kelembagaan dan peningkatan kinerja, yaitu:

1. Peningkatan daya saing lembaga.
2. Peningkatan kompetensi Widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya.
3. Pemantapan sistem pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing.

4. Pengembangan model dan teknik pelatihan yang berorientasi pasar, dan berbasis kawasan.
5. Peningkatan kontribusi dan peran aktif padapenyusunan/pengembangan SKKNI dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
6. Peningkatan kontribusi dan peran aktif dalam penguatan kelembagaan penyuluhan pertanian (BPP).
7. Penguatan P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya dalam menyelenggarakan pelatihan/permagangan berbasis IPTEK.
8. Pengembangan program dan kerjasama pelatihan pertanian.

3.3.2 Strategi

Strategi yang ditempuh untuk meningkatkan daya saing dan kinerja BBPP Lembang selama periode 2020-2024 meliputi:

1. Standardisasi dan akreditasi lembaga serta mutu layanan pelatihan pertanian dengan:
 - a. Penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP) BBPP Lembang.
 - b. Penyiapan, prosesing sertifikasi dan memiliki sertifikat ISO 9001:2015 tentang Sistem Jaminan Mutu.
 - b. Akreditasi lembaga dan jenis pelatihan pertanian yang diampu BBPP Lembang.
2. Peningkatan prasarana dan sarana pelatihan pertanian dengan:
 - a. Optimalisasi pemanfaatan prasarana dan sarana pelatihan pertanian;
 - b. Pengadaan prasarana dan sarana pelatihan pertanian.
3. Peningkatan kegiatan pengembangan profesionalisme tenaga pelatihan pertanian dengan:
 - a. Mengikuti pelatihan, magang, seminar dan workshop, studi banding di dalam/luar negeri.
 - b. Pelaksanaan workshop dan seminar di balai dengan mengundang peneliti, dosen, penyuluh pertanian dan praktisi.
 - c. Mengikuti pelatihan khusus pengelolaan penyelenggaraan pelatihan seperti *Management of Training (MOT)*, *Training Officer*

Course (TOC), dan *Training of Facilitator (TOF)*.

- d. Koordinasi dan konsultasi dalam rangka sertifikasi jabatan Widyaiswara.
4. Pengembangan pelatihan berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dengan:
 - a. Penyelenggaraan pelatihan mendukung peningkatan produksi komoditas strategis antara lain padi, jagung, kedelai, aneka cabe, bawang, sapi serta alat mesin pertanian bagi aparatur dan non aparatur.
 - b. Pengembangan penyelenggaraan pelatihan berbasis teknologi informasi.
 - c. Sinergitas penyelenggaraan pelatihan dengan UPT Daerah/P4S dan pendayagunaan fasilitator.
 - d. Pelaksanaan MoU lintas sektor dalam penyelenggaraan pelatihan.
 - e. Pengembangan sistem pelatihan pertanian berbasis kompetensi.
 - e. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan online (Learning Management System), E-learning dan online dipadukan dengan offline (blended learning)
 - f. Pelatihan dan pendampingan program food estate
5. Pengembangan inovasi pelatihan pertanian dengan:
 - a. Penyusunan karya tulis ilmiah pejabat fungsional tentang inovasi pelatihan pertanian.
 - b. Monitoring, evaluasi dan pengkajian tentang model dan teknik pelatihan pertanian di BBPP Lembang.
 - c. Peningkatan peran serta dalam kompetisi inovasi pelayanan publik.
6. Peningkatan jumlah SKKNI bidang pertanian dan sertifikasi profesi SDM pertanian dengan:
 - a. Koordinasi dan sinergitas dengan stakeholder dalam penyusunan SKKNI bidang pertanian.
 - b. Penyusunan SKKNI bidang pertanian bekerjasama dengan Pusat Pelatihan Pertanian dan Kementerian Ketenagakerjaan.
 - c. Mengidentifikasi kebutuhan sertifikasi SDM pertanian.
 - d. Melibatkan lembaga pendidikan pertanian dalam

- pelaksanaan Sertifikasi kompetensi.
 - e. Penguatan kapasitas kelembagaan (LDP, LSP, TUK)
 - f. Peningkatan kapasitas ketenagaan (asesor, Pengelola TUK)
 - g. Penyusunan perangkat lunak sertifikasi (skema sertifikasi, pedoman, petunjuk pelaksanaan, serta materi uji kompetensi)
 - h. Penjaminan mutu sertifikasi profesi pertanian
7. Peningkatan pembinaan dan kerjasama dengan balai penyuluhan pertanian di wilayah kerja dengan:
 - a. Peningkatan koordinasi dan sinkronisasi program/kegiatan penyuluhan di BPP dengan program/kegiatan pelatihan pertanian yang diselenggarakan BBPP Lembang.
 - b. Peningkatan kerjasama program/kegiatan pelatihan pertanian dengan BPP di wilayah kerja BBPP Lembang.
 8. Fasilitasi dan kerjasama penguatan P4S sebagai penyelenggara pelatihan permagangan non-aparatur dengan:
 - a. Klasifikasi dan Reklasifikasi P4S;
 - b. Fasilitasi penguatan kelembagaan P4S;
 - c. Kerjasama pelatihan/magang bagi pengelola P4S;
 - d. Pendayagunaan pengelola P4S menjadi Penyuluh Swadaya;
 - e. Jejaring bisnis/temu usaha;
 - f. Fasilitasi kerjasama P4S dengan lintas Eselon I Kementerian Pertanian, lintas kementerian, dan swasta.
 9. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dengan:
 - a. Pembinaan dan koordinasi program pemantapan sistem pelatihan pertanian.
 - b. Kerjasama pelayanan publik BBPP Lembang dengan stakeholder (kerjasama penyelenggaraan pelatihan, magang/praktek kerja lapang, studi banding, kunjungan, pendayagunaan tenaga pelatihan, pemanfaatan sarana dan prasarana pelatihan) dalam rangka optimalisasi penggunaan sarana prasarana dan ketenagaan BBPP Lembang.
 - c. Pengembangan kerjasama pelatihan meliputi kerjasama dalam

negeri dan luar negeri. Pelatihan dalam negeri antara lain bekerjasama dengan kementerian lain, asosiasi/pengusaha pertanian dan stakeholder, sedangkan kerjasama luar negeri antara lain kerjasama selatan selatan, kerjasama bilateral, regional, multilateral dan kerjasama dengan Organisasi Internasional.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Badan PPSDMP tahun 2020-2024 mengemban 2 fungsi; fungsi ekonomi dan fungsi pendidikan. Konsekuensi dari 2 fungsi tersebut adalah adanya 2 program, yaitu: (1) Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian; dan (2) Program Pendidikan Pertanian. Program (1) dilaksanakan oleh Pusat Penyuluhan Pertanian, Pusat Pelatihan Pertanian dan Sekretariat Badan PPSDMP sedangkan Program (2) dilaksanakan oleh Pusat Pendidikan Pertanian.

Program dan kegiatan yang dikelola oleh BBPP Lembang sebagai salah satu UPT lingkup Badan PPSDMP yang secara teknis dibina oleh Pusat Pelatihan Pertanian menginduk kepada program dan kegiatan Pusat Pelatihan Pertanian. Program tersebut adalah Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian dengan kegiatan utama Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian. Selaras dengan kegiatan Pusat Pelatihan Pertanian, yaitu Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian, selanjutnya BBPP Lembang menjabarkan kegiatan tersebut kedalam 5 (lima) pilar yaitu: (i) penguatan kelembagaan pelatihan pertanian; (ii) peningkatan kompetensi ketenagaan pelatihan pertanian; (iii) peningkatan penyelenggaraan pelatihan pertanian; (iv) pengembangan standardisasi dan sertifikasi profesi; serta (v) pengembangan program dan jejaring kerjasama pelatihan pertanian.

4.1. Kegiatan Dan Sasaran

Menginduk kepada program aksi Badan PPSDMP dan Pusat Pelatihan Pertanian, yaitu : (1) Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu (GPPT); dan (2) Regenerasi Petani, maka program aksi yang dieksekusi oleh BBPP Lembang adalah kedua program tersebut di atas.

Dalam mendukung pelaksanaan program aksi GPPT, BBPP Lembang melaksanakan TOT bagi fasilitator pelatihan teknis, pelatihan teknis bagi fasilitator BPP, pelatihan tematik bagi petani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), pelatihan bagi penyuluh pertanian dan pemberdayaan P4S. Kemudian dalam mendukung program aksi Regenerasi Petani, BBPP Lembang menyelenggarakan kegiatan *Agri Training Camp* (ATC), pelatihan kewirausahaan, permagangan dan inkubasi bagi petani muda.

4.2 Indikator Kinerja Utama (IKU/IKSP DAN IKSK)

4.2.1 INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) digunakan sebagai acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh Badan PPSDMP. Tujuan penetapan Indikator Kinerja untuk: (1) menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT); (2) menyampaikan rencana kerja dan anggaran; (3) menyusun dokumen penetapan/perjanjian kinerja; (4) menyusun laporan akuntabilitas kinerja; dan (5) melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai Rencana Strategis Badan PPSDMP tahun 2020-2024. IKU Badan PPSDMP tahun 2020 s.d. 2024 tersaji pada Tabel. 13. berikut:

Tabel. 13. Indikator kinerja utama/indikator kerja sasaran program Badan PPSDMP tahun 2020-2024

NO	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	IKU/IKSP
1	Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian	Termanfaatkannya teknologi pertanian	Teknologi yang diterapkan oleh petani (%)
		Meningkatnya kualitas SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)
			Persentase kelembagaan petani yang meningkatkan kapasitasnya (%)
		Birokrasi BPPSDMP yang efektif dan efisien	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi briokrasi BPPSDMP
		Terkelolanya anggaran BPPSDMP yang akuntabel dan berkualitas	Nilai kinerja anggaran BPPSDMP
2	Pendidikan Pertanian	Meningkatnya SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional	Lulusan pendidikan vokasi pertanian yang bekerja dibidang pertanian (%)

Sumber. Renstra Badan PPSDMP 2020-2024

Menginduk kepada Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Badan PPSDMP dan Pusat Pelatihan Pertanian, maka Indikator kinerja utama BBPP Lembang pada periode 2020 - 2024 meliputi:

1. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya
2. Persentase kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya.
3. Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BBPP Lembang.
4. Nilai kinerja anggaran BBPP Lembang.

4.2.2 INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan merupakan ukuran keberhasilan suatu sasaran kegiatan di level 2 atau eselon II pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Pertanian. Mengacu pada Renstra Badan PPSDMP, IKSK Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian adalah sebagaimana terlihat pada tabel. 14 berikut:

Tabel. 14. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian 2020-2024

KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)
	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (Skala likert 1-4)

Sumber. Renstra BPPSDMP 2020-2024

Mengacu pada IKSK Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian, IKSK BBPP Lembang adalah sebagaimana terlihat pada tabel. 14 berikut:

KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)
	Meningkatnya nilai reformasi birokrasi UPT Pelatihan Pertanian	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi (PMPRB) UPT Pelatihan Pertanian
	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (Skala likert 1-4)

KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)
	Terkelolanya anggaran Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang Akuntabel dan Berkualitas	Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh BPK (%)
		Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal (%)

Secara detil dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, yaitu :

- a. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%);
 - b. Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi (PMPRB) UPT Pelatihan Pertanian;
 - c. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (Skala Likert 1-4)
 - d. Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh BPK (%)
 - e. Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal (%)
2. Output Kegiatan :
- a. Pelatihan Vokasi Bidang Pertanian dan pelatihan mendukung Program Prioritas Pembangunan Pertanian out;
 - b. Sertifikasi profesi bidang pertanian
 - c. Penumbuhan dan penguatan P4S
 - d. Layanan sarana dan prasarana internal
 - e. Layanan dukungan manajemen satker
 - f. Layanan Perkantoran
3. Indikator Output Kegiatan :
- a. Menurunnya CGI Aparatur dan Non Aparatur peserta pelatihan
 - b. Jumlah SDM yang tersertifikasi profesi bidang pertanian (orang)
 - c. Terfasilitasinya sarana dan prasarana pembelajaran P4S
 - d. Pemenuhan sarana dan prasarana UPT pelatihan (Unit)
 - e. Indeks Kepuasan Pengguna layanan kesekretariatan eselon II (nilai)
 - f. Realisasi pembayaran gaji dan tunjangan (%)
 - g. Realisasi penyediaan layanan operasional dan pemeliharaan kantor (%)

4.3 Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

Target kinerja kegiatan BBPP Lembang yang akan dicapai selama periode 2020 - 2024 disajikan pada Tabel 15 di bawah ini.

Tabel. 15. Sasaran dan Indikator Kinerja BBPP Lembang Tahun 2020 - 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun					Total Target
			2020	2021	2022	2023	2024	
Kegiatan Pemanjapan Sistem Pelatihan Pertanian								
1.	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya	65%	75%	80%	85%	90%	
		1. Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan	210 orang	240 orang	300 orang	360 orang	390 orang	
		2. Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan	1.544 orang	1.698 orang	1.868 orang	2.055 orang	2.260 orang	
		3. Jumlah SDM pertanian yang tersertifikasi	30 orang	30 orang	60 orang	90 orang	120 orang	
		4. Jumlah kelembagaan pelatihan petani (P4S) yang difasilitasi dan dikembangkan	43 Unit	43 Unit	48 Unit	52 Unit	55 Unit	
		5. Jumlah kelembagaan pelatihan petani (P4S) yang di inventarisasi dan diklasifikasi						
		6. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya (yang menyelenggarakan pelatihan)						
2.	Meningkatnya nilai reformasi birokrasi UPT Pelatihan Pertanian	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi (PMPRB) BBPP Lembang	33,25	33,50	33,75	34,00	34,25	
		1. Nilai Indeks Penerapan Nilai Budaya Kerja (IPNBK)	94,45	95,00	95,60	96,15	96,65	
		2. Layanan Perkantoran	12 Bulan					
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun					Total Target
			2020	2021	2022	2023	2024	

3.	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (Skala likert 1-4)						
		1. Nilai indeks kepuasan masyarakat	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95	
		2. Layanan sarana dan prasarana internal	12 Bulan					
		3. Layanan dukungan manajemen satker	12 Bulan					
4.	Terkelolanya anggaran Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang Akuntabel dan Berkualitas	Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh BPK	90 %	91 %	92 %	93 %	94 %	
		Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal	90 %	91 %	92 %	93 %	94 %	

Sedangkan untuk kerangka pendanaan kegiatan BBPP Lembang yang akan dicapai selama periode 2020 - 2024 dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel. 16. Kerangka Pendanaan Kegiatan BBPP Lembang Tahun 2020 - 2024

No.	Kegiatan	Alokasi Anggaran (000 Rp.)					Total Anggaran (000 Rp.)
		2020	2021	2022	2023	2024	
	Kegiatan Pemanjapan Sistem Pelatihan Pertanian	18.740.545	20.167.941	22.675.400	24.942.940	27.437.234	

BAB V PENUTUP

Rencana strategis BBPP Lembang pada periode 2020–2024 menggambarkan arah dan strategi penyelenggaraan kegiatan pelatihan pertanian selama lima tahun dan disusun dengan mengacu kepada : (i) hasil-hasil yang dicapai pada periode 2015–2019, (ii) permasalahan dan tantangan yang dihadapi, serta (iii) Rencana strategis BPPSDMP dan Pusat Pelatihan Pertanian tahun 2020–2024. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan pertanian pada periode 2020–2024 diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi terwujudnya sumberdaya manusia pertanian yang kompeten dan berkarakter untuk mendukung proses pencapaian visi pembangunan pertanian yaitu kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

Semoga dengan respon positif yang cepat, *capaian output, outcome* dan *impact* penyelenggaraan pelatihan pertanian sebagai bagian dari pembangunan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian dapat mencapai target yang telah ditetapkan dalam Renstra BBPP Lembang tahun 2020-2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Makna Visi BBPP Lembang Tahun 2020-2024

Visi BBPP Lembang 2020-2024
Menjadi Pusat Keunggulan dalam menghasilkan SDM Pertanian yang Profesional, Mandiri dan Berdaya Saing

Pokok-Pokok Visi	Makna
Pusat Keunggulan	Sumber keunggulan yang mampu menghasilkan prestasi dan kesanggupan untuk berdayasaing.
SDM Pertanian	Aparatur dan non-aparatur yang bekerja atau berprofesi di bidang pertanian.
Profesional	Memiliki kompetensi yang tinggi sesuai dengan persyaratan profesi yang ditekuni (pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta motivasi dan atribut lain yang diperlukan agar dapat berhasil dalam pekerjaannya

Mandiri	Sikap dan perilaku yang lebih mengandalkan inisiatif, kemampuan dan tanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen dan menghindari dari sikap ketergantungan pada orang lain, namun tidak menutup diri untuk bekerjasama dengan pihak lain.
Berdayasaing	Kemampuan yang tinggi/prima untuk dapat berkompetisi dan memenangkan persaingan atau untuk dapat menghasilkan prestasu terbaik sesuai dengan target yang diharapkan atau dicita-citakan.

Lampiran 2.
Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran BBPP Lembang Tahun 2020-2024

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran
Menjadi pusat keunggulan dalam menghasilkan SDM pertanian yang profesional, dan berdaya saing”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan mutu program, kerjasama, evaluasi dan pelaporan pelatihan pertanian. 2. Meningkatkan mutu penyelenggaraan 3. Meningkatkan mutu pelayanan kepegawaian dan rumahtangga. dan instalasi BBPP Lembang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi SDM pertanian. 2. Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga pelatihan yang profesional dan berkarakter. 3. Pengembangan sistem manajemen penyelenggaraan pelatihan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. 4. Peningkatan peranserta lembaga dalam penyusunan/pengembangan SKKNI dan sertifikasi profesi 5. Pengembangan jejaring kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kapasitas kelembagaan menyelenggarakan pelatihan pertanian upaya pengembangan kompetensi aparatur dan non-aparatur pertanian. 2. Meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga pelatihan yang profesional, berkarakter dan berdaya saing di BBPP 3. Terwujudnya sistem manajemen penyelenggaraan pelatihan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. 4. Meningkatnya peranserta dukungan BBPP Lembang dalam penyusunan/ pengembangan SKKNI dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian. 5. Berkembangnya jejaring kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri.

Lampiran 3.
Arah Kebijakan dan Strategi Pelatihan Pertanian BBPP Lembang Tahun 2020-2024

Arah Kebijakan	Strategi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan daya saing lembaga. 2. Peningkatan kompetensi Widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya. 3. Pemantapan sistem pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing. 4. Pengembangan model dan teknik pelatihan yang berorientasi pasar, dan berbasis kawasan. 5. Peningkatan kontribusi dan peran aktif pada penyusunan/pengembangan SKKNI dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. 6. Peningkatan kontribusi dan peran aktif dalam penguatan kelembagaan penyuluhan pertanian (BPP). 7. Penguatan P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya dalam menyelenggarakan pelatihan/permagangan berbasis IPTEK. 8. Pengembangan program dan kerjasama pelatihan pertanian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standardisasi dan akreditasi lembaga serta mutu layanan pelatihan pertanian. 2. Peningkatan prasarana dan sarana pelatihan pertanian. 3. Peningkatan kegiatan pengembangan profesionalisme tenaga pelatihan pertanian. 4. Pengembangan pelatihan berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). 5. Pengembangan inovasi pelatihan pertanian. 6. Peningkatan jumlah SKKNI bidang pertanian dan sertifikasi profesi SDM pertanian. 7. Peningkatan koordinasi, pembinaan dan kerjasama dengan balai penyuluhan pertanian di wilayah kerja. 8. Fasilitasi dan kerjasama penguatan P4S sebagai penyelenggara pelatihan permagangan non-aparatur. 9. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan.